

BAB II

Deskripsi Objek Penelitian

A. Lesbian Sebagai Homoseksual

Menurut penelitian Megawati Tarigan (2010:32) Secara garis besar homoseksual adalah seseorang yang memiliki ketertarikan terhadap sesama anggota gendernya, kemudian heteroseksual adalah seseorang yang memiliki ketertarikan terhadap anggota gender lainnya sedangkan biseksual adalah seseorang yang memiliki ketertarikan terhadap laki-laki dan perempuan, ketertarikan terhadap sesama gendernya ini disebabkan oleh konstruksi sosial dimana seorang laki-laki dapat menyukai sesama gendernya karena faktor budaya seperti fase kedewasaan inisiasi yang ada di kebudayaan Mesir kuno.

Menurut Ade Kusumaningrum dalam Yayasan Jurnal Perempuan (2008:110) tahun 1973 ketika asosiasi Psikiatris Amerika mengeluarkan homoseksualitas dari deviansi seksual, badan WHO juga tidak melihat homoseksualitas sebagai sebuah kelainan, jadi jelas, homoseksual termasuk Lesbian bukan persoalan psikologis apalagi melihatnya sebagai patologi sosial. Lesbian juga bukanlah seorang perempuan yang kondisinya menyimpang atau dianggap sebuah penyakit sosial yang disebabkan oleh lingkungan.

B. Gerakan Lesbian di Indonesia

Menurut Sri Agustine dalam Yayasan Jurnal Perempuan (2008:62-63) keberadaan kelompok Lesbian di Yogyakarta sampai saat ini belum mendapatkan pengakuan dan penerimaan dari masyarakat. Mereka kerap mendapatkan beragam

bentuk ketidakadilan, seperti kekerasan fisik, psikis, seksual maupun ekonomi, yang terjadi baik itu di dalam rumah, sekolah, tempat bekerja, tempat ibadah dan masyarakat sekitar. Pemberian Label atau stigma seperti sebutan penyimpangan, abnormal, sakit, dosa, kotor dan lain-lain sering mereka rasakan. Kondisi ini menyebabkan Lesbian memilih menutup diri (*In the Closet*) dan hidup dengan identitas yang bukan sesungguhnya. Mereka juga hanya membuka jati diri dikalangan mereka sendiri.

Menurut Sri Agustine Yayasan Jurnal Perempuan (2008:69) perjuangan gerakan Lesbian yang sesungguhnya terjadi sesudah reformasi 1998, salah satu sejarahnya adalah jaringan Warna-warni membuat surat rekomendasi dan bertemu dengan Komisi Nasional Hak Asasi Manusia (KOMNAS HAM) untuk membuat pernyataan / *statement* kepada publik bahwa pilihan seksualitas setiap orang adalah HAM, dan pelarangan terhadap itu adalah pelanggaran HAM. Respon tentang hak-hak LGBT dan perlindungan dari segala bentuk kekerasan baik dalam lingkup rumah tangga maupun dalam bergorganisasi dan berkumpul yang ditujukan kepada kepolisian RI dan Departemen Hukum dan HAM, alhasil pencabutan kata kriminalisasi terhadap homoseksual dicabut.

Sejalan dengan itu banyak juga lesbian-lesbian individu yang menjadi aktivis di organisasi perempuan dan HAM serta pluralisme. Lesbian menjadi bagian dalam perjuangan untuk mewujudkan keadilan dan kesetaraan gender bagi perempuan. Sejalan dengan itu berbagai komunitas Lesbian juga mulai bermunculan. Menurut Sri Agustine dalam Yayasan Jurnal Perempuan (2008:69-70) salah satu organisasinya adalah Institut Pelangi Perempuan yang menjadi

pusat kegiatan dan informasi bagi kelompok Lesbian muda di Indonesia. Ardhanary Insititute (2005) yang menjadi pusat kajian Penerbitan dan Advokasi bagi Lesbian, Biseksual, dan Transgender (LBT) Perempuan. Di Pontianak, Kalimantan Bara, dari perkumpulan Sepak Bola Ganesha dikukuhkan sebagai organisasi Lesbian pada 1 Desember 2006- dengan dukungan PKBI Pontianak- bernama Pertopan (Persatuan Tomboy Pontianak). Lalu lahir Arus Pelangi pada tahun 2006, yaitu sebuah organisasi LGBT yang bekerja melakukan advokasi bagi hak-hak LGBT.

Strategi lain yang dilakukan Lesbian adalah mempromosikan hak-haknya melalui koran, majalah, radio dan televisi. Kelompok Lesbian pun mulai menjalin kerjasama dalam mempromosikan hak-hak seksual mereka di kalangan akademisi serta menerbitkan buku saku tentang Lesbian, novel puisi, maupun *Life Story*. Pada saat bersamaan muncul Yogyakarta Principles yaitu dokumen yang berisi mengenai prinsip dan rekomendasi pengaplikasian Undang-undang Hak Asasi Manusia (HAM) terhadap pengalaman setiap orang dengan orientasi seksual dan identitas gender.

Jurnal Perempuan mencatat setidaknya penyusunan ini diikuti oleh 27 ahli HAM Internasional dari perwakilan banyak negara dan Indonesia diwakili oleh Rudi Mohammed Rizki, pelapor khusus PBB mengenai solidaritas internasional. Januari 2008 empat orang Lesbian dari Ardhanary Institute, Arus Pelangi, Gaya Nusantara, dan Institute Pelangi Perempuan hadir dalam ILGA-Asia Conference di Chiang Mai-Thailand. Dua orang Lesbian di Indonesia terpilih menjadi *Board Female Representative* ILGA-Asia.

Menurut Sri Agustine dalam Yayasan Jurnal Perempuan (2008:71) Lesbian Indonesia turut berkontribusi dalam gerakan LGBT Internasional. Dalam waktu bersamaan terbangun juga LGBTIQ Forum sebuah forum sebagai gerakan bersama, yang dalam pertemuan pertama dikoordinir oleh IPP (Institute Pelangi Perempuan). Melalui LGBTIQ Forum dibahas platform gerakan bersama dan bersinergi antara organisasi maupun individu dalam gerakan perjuangan kesetaraan gender, HAM dan pluralisme. Menguatnya jaringan kerja menunjukkan bahwa kesadaran kelompok Lesbian atas hak-haknya semakin menguat juga kebangkitan mereka untuk memperjuangkan hak-haknya.

C. Perkembangan Kaum Lesbian di Yogyakarta

Sejarah perkembangan Lesbian di Yogyakarta tak lepas dari pengaruh kebudayaan Indonesia pada zaman dahulu, terutama pada zaman pemerintahan Belanda. Menurut Ardhanary Institute dalam Yayasan Jurnal Perempuan (2008:147-148) Lesbian adalah istilah bagi perempuan yang mengarahkan pilihan orientasi seksual kepada sesama perempuan baik secara fisik, seksual, emosional atau secara spiritual. Intinya adalah Lesbian adalah seorang perempuan yang penuh kasih. Lesbianisme juga di definisikan bukanlah sekedar faktor alamiah, tetapi lebih kepada masalah preferensi seksual berdasarkan pengalaman perempuan yang tidak terjadi pada suatu titik spesifik dalam hidup seorang perempuan. Lesbian juga tidak mengenal kelas sosial, ia bisa jadi siapa saja guru, perawat, model, aktris, agamawan, dan lain-lain. Dalam kehidupan masyarakat urban modern, menjadi lesbian dalam kasus *Coming Out* ketika seorang menutup

diri rapat-rapat soal orientasi seksualnya, maka akan banyak orang yang beranggapan lesbian adalah seorang heteroseksual.

Seorang Lesbian di Yogyakarta tidak seperti seorang gay, yang lebih cenderung *open self* pada publik, ketika seorang lesbian menutup diri rapat-rapat dari hal yang menyangkut orientasi sosial seksualnya, maka dia memerlukan proses dan pertimbangan yang matang untuk bisa membuka diri dalam masyarakat. Walaupun di Yogyakarta terkenal dengan sebutan kota Multikultur yang mengakomodasi berbagai macam kebudayaan dari luar karena keterbukaan masyarakatnya.

Di kota Yogyakarta juga dikenal dengan sebutan tempat diresmikannya “*Yogyakarta Principles*” juga sudah diciptakan di kota pelajar ini mengingat pada tanggal 6-9 November 2006 prinsip ini diciptakan untuk mengatasi persoalan tentang identitas gender dan orientasi seksual. Menurut Yayasan jurnal perempuan(2008:53) Secara singkat Yogyakarta Principles ini sesungguhnya merupakan prinsip-prinsip pembelaan terhadap hak-hak seksual (*sexual right*) seseorang dan telah diundangkan secara internasional di muka sidang *Human Rights Council* PBB di Genewa pada tanggal 26 Maret 2007. Secara garis besar Prinsip-Prinsip Yogyakarta berkaitan dengan orientasi seksual, Identitas Gender dan Hukum Internasional sebagai landasan pijak dasar (kebutuhan seksual) serta kesetaraan gender.

Prinsip-Prinsip Yogyakarta ini merupakan tonggak sejarah (*milestone*) perlindungan hak-hak bagi Lesbian, Gay, Biseksual, dan Transgender. Dengan

menggunakan standar-standar hukum internasional yang mengikat di mana negara-negara harus tunduk padanya. Namun beberapa elemen masyarakat di Yogyakarta belum memahami mengenai esensi Yogyakarta Principles, karena beberapa elemen masyarakat masih menutup pemikiran untuk terbuka dengan hal-hal baru yang masuk dalam budaya Yogyakarta. Masih diperlukan sosialisasi dan promosi lebih mendalam agar prinsip-prinsip ini bisa diterapkan di semua kota di Indonesia atau bahkan disemua negara di berbagai belahan dunia. Menurut Yayasan Jurnal Perempuan (2008:70) selanjutnya Yogyakarta Principles menjadi Acuan bagi gerakan LGBT dalam mempromosikan hak-hak seksualnya. Sosialisasi sudah mulai dilakukan oleh Ardhanary Institute, Gaya Nusantara, Arus Pelangi dan Kelompok Kepentingan LGBT Perempuan Koalisi Perempuan Indonesia. Bahkan Ardhanary Institute telah menerjemahkan dan mencetak buku saku tentang Yogyakarta Principles dalam versi bahasa Indonesia.

Yogyakarta juga dikenal sebagai salah satu kantor dari lahirnya organisasi Gay dan Lesbian pertama di Indonesia dan Asia bernama Lambda Indonesia yang menerbitkan bulletin Gaya Hidup Ceria (1982-1984). Melalui Lambda Indonesia yang berkantor di Surabaya, beberapa Lesbian di Jakarta, Yogyakarta, dan Surabaya mulai mengorganisir diri. Menurut Sri Agustine dalam Yayasan Jurnal Perempuan (2008:65-67) Yogyakarta menjadi tempat diadakannya kongres Lesbian & Gay Indonesia (KLG I) yang diselenggarakan pada Desember 1993 di Kaliurang. Hal ini menjadi sejarah baru bagi kota pelajar karena kongres ini diikuti sekitar 40 peserta dari Jakarta hingga ujung pandang, dari 40 peserta hanya 2 orang Lesbian yang hadir. Kongres tersebut menghasilkan 6 butir ideologi

pergerakan Gay dan Lesbian Indonesia, salah satunya adalah membentuk Jaringan Lesbian & Gay Indonesi (JLGI). Pada bulan Desember 1998 untuk pertama kalinya isu Lesbian dibahas dalam Kongres Perempuan di Yogyakarta yang melahirkan koalisi Perempuan Indonesia. Salah satu rekomendasi yang dihasilkan dalam kongres tersebut adalah terpilihnya 15 sektor, salah satunya adalah Sektor Lesbian, Biseksual, dan Transeksual (Dikenal sebagai *sector 15* karena berada pada nomor urut 15). Pada kongres tersebut Syarifah Sabaroedin terpilih sebagai Presidium Nasional.

Sampai sekarang di tahun 2000-an banyak organisasi LSM (Lembaga Swadaya Masyarakat) di Yogyakarta yang peduli mengenai LGBT, khususnya Lesbian. Sebut saja beberapa contoh PLU (*People Like Us*) Satu Hati, PKBI, atau Lentera Sahaja yang turut membantu perjuangan penegakan anti diskriminasi dan juga penegakan kesetaraan gender khususnya kaum perempuan. Kaum Lesbian di Yogyakarta memang lebih banyak yang tertutup daripada kaum Lesbian di Bali, perbedaan geografis, tatanan kebudayaan (*culture*) masyarakat yang mempunyai adat istiadat yang kental membuat Lesbian di Yogyakarta enggan untuk terbuka, walaupun tidak semua tertutup beberapa dari mereka juga ada yang bersikap terbuka kepada masyarakat.

D. Profiling Tribun Jogja.com

Data-data Profiling mengenai Tribun Jogja diperoleh dari penulis dari wawancara langsung dengan wakil pemimpin redaksi, editor-editor yang ada di redaksi Tribun, khususnya yang menangani masalah *online*. Data-data lain

mengenai Tribun Jogja juga diperoleh dari manajer HRD Tribun Jogja. Tribun Jogja mempunyai fitur aplikasi pemberitaan selain di media cetak dan khusus menampung berita untuk khusus di media *online*. Media *online* Tribun Jogja diberi nama Tribun Jogja.com dengan alamat URL di internet adalah Jogja.Tribunnews.com. Peneliti sebelumnya telah melakukan riset wawancara pada saat melakukan kuliah kerja lapangan serta menambah wawancara lagi saat melakukan penelitian ini. Berikut merupakan rubrik-rubrik di Tribun Jogja.com

E. Rubrik-Rubrik di Tribun Jogja.com

Walaupun portal *online* Jogja.Tribunnews.com baru berusia 2 tahun, namun sudah menjadi salah satu media massa *online* yang populer, disamping mereka juga membuat aplikasi untuk Blackberry Messenger. Jogja.Tribunnews.com selalu menyesuaikan diri dengan perkembangan era teknologi dan komunikasi yang ada.

a. Rubrik Home

Rubrik home ini merupakan tampilan awal dari Tribunnews.com. Dalam rubrik ini berisi berita-berita terhangat dan terkini yang ada ditampilkan oleh Jogja.Tribunnews.com. Pembaca dapat membuka berita terkini di Indeks berita Tribun Jogja.com. Pembaca juga dapat memilih sendiri berita yang diinginkan.

b. Rubrik Nasional

Yaitu berisi mengenai berita-berita yang ada sedang terjadi di skala Nasional. Berita dan isu-isu hangat seputar nasional semua diangkat dalam rubrik ini.

c. Rubrik Internasional

Rubrik ini berisi berita-berita yang terjadi di berbagai belahan dunia, dan berlangsung serta dilaporkan secara *realtime*.

d. Rubrik Yogya

Rubrik kota Yogya dibagi menjadi 5 kota yang menjadi sumber berita, yaitu Bantul, Kulon Progo, Gunung Kidul, Sleman, dan Kota Yogya. Setiap daerah tersebut punya berita sendiri-sendiri untuk dipublikasikan pada masyarakat. Misalnya jika berita tersebut berada di region bantul maka berita tersebut akan diletakkan di rubrik Bantul atau jika beritanya seputar Gunung Kidul maka akan diberikan di rubrik Gunung Kidul.

e. Rubrik Jawa

Dalam rubrik ini merupakan berita-berita yang dikumpulkan dari seluruh Jawa, dimana berita-berita tersebut juga merupakan berita yang dipublish oleh Tribun network yang ada di seluruh Indonesia. Namun kebanyakan berita yang dipublikasikan adalah berita dari daerah Jawa dan sekitarnya.

f. Rubrik Ekbis

Rubrik ini merupakan kumpulan berita mengenai seputar ekonomi dan bisnis. Dalam rubrik ini dibagi menjadi dua bagian yaitu rubrik *Finance* dan *Market*. *Finance* sendiri menyangkut masalah perekonomian atau lebih pada keuangan sedangkan *market* lebih pada masalah pemasaran atau masalah lahan bisnis.

g. Rubrik Sport

Rubrik ini merupakan kumpulan berita mengenai seputar olahraga. Rubrik ini dibagi menjadi dua bagian yaitu Superball dan Sportvaganza. Rubrik Superball lebih pada berita mengenai seputar dunia sepakbola internasional, nasional maupun di regional. Rubrik Sportvaganza lebih pada seputar cabang-cabang dunia olahraga yang lebih luas.

h. Rubrik Seleb

Rubrik Seleb merupakan kumpulan berita yang berisi mengenai dunia selebritis baik yang dirangkum dari selebritis internasional maupun nasional. Berita ini juga mengkhususkan pada kehidupan personal selebritis. Berita-berita yang diangkat juga lebih ringan.

i. Rubrik *Lifestyle*

Dalam rubrik *Lifestyle* sendiri dibagi menjadi dua yaitu rubrik *Lifestyle* dan *Musik Zone*.

Rubrik *Lifestyle* merupakan rubrik berita seputar gaya hidup mengenai dunia *fashion*, *modeling*, pernak-pernik mengenai rumah, tips-tips seputar dunia kesehatan, cinta, tips-tips menghadapi dunia karier, dan beberapa penemuan-penemuan penting yang dapat mengubah dunia.

Rubrik *Musik Zone* sendiri merupakan rubrik baru yang berisi mengenai berita seputar dunia musik nasional dan internasional. Rubrik ini juga melengkapi kebutuhan pembaca yang menyukai artis-artis, musisi dari mancanegara ataupun domestik. Disamping itu rubrik ini juga menghadirkan tambahan berita seperti

produk-produk baru dari sebuah teknologi, misal Playstation Gadget serta informasi mengenai dunia kesehatan, kurang lebih rubrik ini hampir sama dengan rubrik *Lifestyle*.

j. Rubrik *Features*

Rubrik ini berisi mengenai kumpulan berita kisah yang diberitakan dengan penggambaran berita menggunakan cerita. *Features* juga bukanlah berita straight news, karena penulisan beritanya disampaikan dengan ringan.

k. Rubrik Jogja City Guide

Rubrik ini berisi mengenai kumpulan berita mengenai tempat-tempat pariwisata yang ada di Jogja. Jogja City Guide juga bisa dipakai untuk melihat tempat-tempat yang ingin dikunjungi atau melihat tempat untuk membeli buah tangan. Disamping itu, rubrik ini juga berfungsi untuk memberi info kepada masyarakat tentang info-info mengenai tempat-tempat umum yang tengah atau sudah dibangun di Jogja.

l. Rubrik Jogja Information

Rubrik ini berisi mengenai kumpulan siaran pers atau event-event yang akan diselenggarakan di Jogja. Event-event tersebut merupakan acara resmi yang sudah dipublikasikan oleh Rubrik Jogja Information.

m. Rubrik Galeri Foto

Rubrik ini merupakan kumpulan foto foto yang didokumentasikan oleh foto jurnalis dan juga para wartawan di Tribun Jogja. Rubrik galeri foto ini menampilkan foto-foto dari luar maupun dalam negeri, disamping itu juga merangkum peristiwa dari berbagai jaringan Tribun di Indonesia.

n. **Rubrik More**

Rubrik more ini terbagi menjadi 4 bagian yaitu rubrik *DepthNews*, *News Analysis*, *Citizen Reporter*, E-Paper, dan Forum.

1. *DepthNews*

Rubrik ini berisi mengenai berita mendalam, berita tersebut digali secara lebih mendalam, dengan proses pengumpulan bahan beritanya lebih lama.

2. *News Analysis*

Rubrik yang berisi mengenai analisis berita secara lebih lengkap, bagaimana berita-berita tersebut dianalisis lalu dikonstruksi agar dibuat lebih berimbang.

3. *Citizen Reporter*

Rubrik ini berisi mengenai berita-berita yang dilaporkan langsung oleh narasumber yang meliput sebuah berita. Narasumber tersebut berasal dari orang-orang yang bukan wartawan Tribun Jogja namun mereka melakukan meliput, menulis dan memotret sendiri berita yang diliputnya. Hal ini dilakukan karena Tribun menerapkan *citizen journalism* bagi masyarakat yang ingin menjadi wartawan sendiri.

4. *E-Paper*

Rubrik ini merupakan singkatan dari *Electronic Paper* yaitu setiap koran dari media cetak yang dipublish untuk Tribun Jogja.com. E-Paper ini dapat memenuhi kebutuhan para pembaca yang tidak sempat membaca koran yang ada di media cetak, di samping itu pembaca juga dapat mengunduh berita yang berformat PDF ini dengan alokasi waktu tidak terbatas dan bisa kapan saja.

5. Iklanbaris.tribunjogja.com

Rubrik iklanbaris.tribunjogja.com merupakan rubrik yang memberikan layanan pemasangan iklan baris secara online yang disajikan dengan kategori tertentu. Masyarakat yang membuat iklan tidak perlu mengeluarkan biaya tambahan agar iklan baris mereka tetap tampil di edisi *online*. Layanan ini menjadi satu kesatuan dengan iklan baris Tribun Jogja edisi cetak. Dengan adanya fasilitas ini membantu mempermudah promosi iklan agar semakin dibaca banyak orang.

6. Forum

Rubrik forum ini merupakan wadah untuk memberikan kritik dan saran mengenai Tribun Jogja.com atau mengenai sarana untuk berbicara mengenai seputar berita atau isu-isu hangat mengenai berita yang diangkat oleh Tribun Jogja, baik yang ada di media cetak ataupun yang ada di media *online*.

F. Profil Pengakses Jogja.Tribunnews.com

Jaringan internet yang dipakai oleh Tribun Jogja merupakan sarana media informasi dan sarana berkomunikasi, sama halnya dengan pertumbuhan pelanggan internet di Indonesia yang mulai naik dari tahun ke tahun. Walaupun jumlah pengguna internet masih banyak dengan negara-negara Asia-Pasifik namun jumlah pengakses di Indonesia tetap tidak bisa dianggap remeh. Menjamurnya akses internet khususnya di *public sphere* Jogja yaitu seperti banyaknya warnet (warung internet), akses internet di kantor, lingkungan akademisi atau institusi, bahkan di beberapa tempat *nongkrong* café, mall, dsb. Di samping itu ada pula mode koneksi pra bayar atau dengan menggunakan jaringan nirkabel (*wireless*).

Hal ini pula yang mendorong Jogja.Tribunnews.com mengembangkan *website* ini agar masyarakat luas bisa mengaksesnya setiap saat. Tidak hanya itu redaksi Tribun Jogja juga sudah membuat koran digital, yang dalam satu hari pembaca dapat menikmati dua edisi berita yang berbeda antara berita yang dipublikasikan pagi dan isi berita waktu siang hari.

Berdasarkan hasil riset Majalah Marketeers polling yang dibagikan pada 2.161 orang *netizen* di Indonesia selama tahun 2011, kini tahun 2012 polling yang dibagikan sudah mencapai 55 juta *netizen*, yang mengakses situs media online. Penelitian mengenai *urban netizen* di Indonesia dilakukan pada bulan Agustus sampai dengan September 2011 di 11 kota besar antara lain Jakarta, Bodetabek, Surabaya, Bandung, Medan, Makassar, Denpasar, Jogjakarta, Palembang, dan Pekanbaru. Hasil riset ini menunjukkan pengguna internet berumur sekitar 15-64 tahun dengan angka pertumbuhan internet di dominasi oleh anak muda berusia 15 sampai 30 tahun. Sedangkan Lembaga pencatat internet bernama *Effective Measure* pada tahun 2012 ini menemukan mayoritas pengguna internet berumur 25 sampai 30 tahun berkisar 25%, selama bulan Januari 2012 terdapat 36 juta *unique browser* di Indonesia 10,3% internet diakses dengan menggunakan mobile phone.

Dari pertumbuhan akses internet baik dengan menggunakan komputer, *gadget*, atau *mobile phone* membuat Tribun Jogja melalui Jogja.Tribunnews.com terusbereksperimen untuk memberikan sarana informasi tercepat dan terbaik untuk pengguna *netizen*, pertumbuhan pemakai internet tersebut berdampak pada pengakses Jogja.Tribunnews.com. Setidaknya *Effective Measure* menemukan

6.915.360 pengakses untuk browsing media berita. Mereka mencatat untuk pencarian informasi melalui media berita lokal mencapai 20.56 dan 65 persen menggunakan mobile phone. Berita media lokal dari Tribun dapat diakses di Blackberry Messenger Tribun Jogja dan Tribun Jogja untuk aplikasi di Android.(Markplus Insight.2011)

G. Profil Narasumber

Profil mengenai narasumber ini dibagi menjadi dua yaitu kaum Lesbian berjumlah empat orang antara lain Tera Masyalo, Terena, Jack Frost, dan Regina Morisca serta tiga orang jurnalis dari media Tribun Jogja.com yaitu Hendy Kurniawan, Rina Eviana, dan Gaya Lufityanti. Nama-nama yang dipakai oleh Kaum Lesbian adalah nama samaran sementara jurnalis tetap menggunakan nama asli.

1. Tera Masyalo (Umur 22 tahun)

Terena merupakan salah satu narasumber yang mengaku biseksual namun lebih cenderung ke Lesbian. Wanita berambut hitam dan berkulit putih ini berkuliah di Universitas Gajah Mada Yogyakarta yang mengambil jurusan ilmu Hukum. Anak kedua dari dua bersaudara ini, bekerja magang di kantor notaris *lawyer consultant* sebuah firma di Yogyakarta. Wanita berdarah Flores Yogyakarta ini juga menjalani profesi sebagai *freelance* dancer dan juga menjadi asisten koreografer di salah satu SMP swasta di Yogyakarta. Mahasiswa Semester 8 mengaku mempunyai hobi mendengarkan musik, jalan-jalan, membuat sexy koreografi dan juga berdandan. Tera mengaku dia mulai menjadi Lesbian saat dia menginjak umur 17 tahun di SMA Stella Duce 1 Yogyakarta. Dia

bukan seorang Lesbian yang suka mengikuti komunitas. Saat ini dia aktif menjadi foto model untuk kelas fotografi.

2. Terena (Umur 37 tahun)

Terena merupakan seorang lesbian yang bekerja sebagai web designer dan catalog desain pakaian di salah satu perusahaan furniture Eropa di Jalan parangtritis Yogyakarta. Wanita kelahiran 11 September 1977 ini sebelum bekerja di perusahaan yang dimiliki oleh seorang berkebangsaan Amerika ini, dirinya telah bekerja sebagai salah seorang guru IT di sebuah SMA Swasta homogen di Yogyakarta. Wanita berambut pendek ini dan berbadan seperti laki-laki ini mempunyai hobi nonton film action terutama The Raid, Marvel Comic dan juga penyuka travelling.

Secara pribadi Terena juga bukanlah wanita yang suka mengikuti kumpulan Lesbian, karena dirinya memang lebih nyaman jika melakukan segala sesuatunya sendirian dan tidak merepotkan orang lain. Terena mempunyai hobi renang disela-sela kesibukannya, Adik dari Andrin ini lebih menyukai balapan daripada harus dirumah serta memasak, terutama dirinya terinspirasi dari Film The Fast & The Furious.

3. Jack Frost (Umur 24 Tahun)

Jack Frost merupakan mahasiswa dari salah satu Universitas swasta ternama di Yogyakarta. Dia merupakan anak satu-satunya dalam keluarganya. Pekerjaannya sehari-hari adalah mahasiswa semester akhir di salah satu Universitas swasta terkenal di Yogyakarta. Pekerjaan Jack Frost yang lain adalah sebagai manajer dancer-dancer sebuah tim dance SMP di Jakarta. Dia juga

seorang pengusaha muda yang mempunyai usaha kecil-kecilan tiket kereta api dan tiket pesawat *via online*, disitu Jack Frost menjabat sebagai marketing *online*.

Jack Frost masih aktif dalam kegiatan olahraga basket dan renang, dia juga sempat menjadi Paskibra terbaik sewaktu masih duduk di bangku SMA. Selama menempuh kuliah di Yogyakarta, dia pernah bekerja di firma *Lawyer* di Yogyakarta, mencoba internship di restoran india Colonial Cuisine yang terletak di jalan Timoho serta mencoba peruntungan baru di dunia musik dengan menjadi drummer band. Hobi yang masih sering digeluti oleh Jack Frost adalah kegiatan yang bersifat *hunting* fotografi serta belajar menambah *skill* tarian R&B untuk mengembangkan sayap menjadi koreografer dance.

4. Regina Morisca (25 tahun)

Wanita kelahiran Gisting, Lampung 2 Februari 1987 merupakan anak bungsu dari dua bersaudara. Adik dari Hantoro ini bekerja sebagai manajer operasional di salah satu café terkenal di Yogyakarta yang bertempat di jalan kaliurang kilometer 6,5. Pekerjaan lainnya dia juga bekerja sebagai marketing leader untuk perusahaan porcelain daerah. Regina juga aktif dalam kegiatan fotografi karena hobinya memang menyukai fotografi sejak kecil.

5. Hendy Kurniawan

Laki-laki berkulit sawo matang ini kelahiran Jepara 4 Februari 1984 ini merupakan jurnalis dari PT Media Tribun Jogja. Kekasih dari Annie ini dulunya bekerja di kota Semarang sebagai reporter radio, dia juga sempat membuka rumah makan di samping hotel Ambarukmo namun bisnisnya kurang maksimal sehingga harus ditutup. Ramah dan terbuka merupakan ciri laki-laki yang kerap disapa

Hendy Darmi ini. Hendy menyukai seluruh olahraga kecuali renang dan Sekak. Lulusan SMA 1 Jepara dan Alumni Universitas Pembangunan Negara Veteran Yogyakarta ini juga menyukai kegiatan fotografi selain dirinya berperan sebagai repoter di Tribun Jogja. Selain bekerja sebagai jurnalis Hendy Kurniawan aktif juga dalam urusan bongkar membongkar motor alias modifikasi motor.

6. Rina Eviana

Wanita tomboy berambut pendek ini lahir pada tanggal 4 Mei 1984, dan bekerja di Tribun Jogja hampir 2,5 tahun. Di Tribun Jogja Evian bekerja di ranah reportase dan baru mulai bulan Oktober 2012 sampai dengan bulan Maret 2015 Evian dimagangkan sebagai editor *online*. Evian merupakan anak bungsu dari tiga bersaudara dan sejak kecil sudah dididik untuk hidup mandiri. Hobi Evian selain menekangi ranah online adalah travelling, jalan-jalan kuliner, nongkrong, main game dan berolahraga billiard versi *online*. Wanita yang suka menghisap Sampoerna Mild ini tipe wanita bergolongan darah A yang bagi dirinya kuat,berani dan pantang menyerah.

Adik dari Hery dan Atik ini paling membenci alkohol dan paling menyukai kopi hitam dan es teh. Rata-rata Evian bekerja 8 jam perhari, walaupun secara garis besar dia bekerja 24 jam sebagai jurnalis. Kecuali jika ada kasus-kasus besar dia dituntut untuk memberitakan dalam porsi lebih. Evian juga jarang bergaul karena seluruh dedikasinya diberikan pada dunia jurnalisme dan kemanusiaan, sampai sekarang aktif dalam kegiatan jurnalisme.

7. Gaya Lufityanti

Wanita *chubby*, berkaca mata, dan berdarah Jawa ini merupakan salah satu jurnalis Tribun Jogja yang memperhatikan kehidupan kaum LGBT. Wanita kelahiran 1987 ini dulunya pernah bekerja di RII pada tahun 2009 selama dua tahun sebelum di Tribun Jogja. Wanita bergolongan darah B dan berbintang Carpicorn ini mempunyai hobi travelling, foto-foto dan menjajal jalan-jalan kuliner.

Gaya Lufiyanti sebenarnya tidak menyangka bahwa dia akan menjadi seorang jurnalis karena pertama kali dia bercita-cita menjadi seorang penyiar, dan karena dia tipe seorang pekerja lapangan yang suka bergaul dan mengenal banyak orang Gaya lebih memutuskan untuk menjadi jurnalis lapangan. Kegiatan sehari-hari selain liputan adalah mengelola bisnis *online*, bisnis yang dia kelola adalah Aksesories HP, Tablet PC, dan Notebook via *online*.